

Menghargai Masa Lalu: Sosialisasi Sejarah Lokal untuk Membentuk Generasi yang Berintegritas di SMA 2 Majene

Patahuddin¹, Ahmad Subair², Asmunandar³, Amirullah⁴

Keyword: pelatihan sejarah, penyuluhan

Correspondensi

Author

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar

Correspondence email:

¹ahmadsubair@unm.ac.id,

⁴amirullah8505@unm.ac.id

Abstrak. Respecting the Past: Socialization of Local History to Form a Generation with Integrity at SMA 2 Majene aims to increase students' understanding and appreciation of local history. The program involves a combination of classroom learning and field activities, including visits to historical sites and dialogue with historians and local residents. To measure the effectiveness of the program, a pre-test and post-test were carried out on 30 students participating in the program. The average pre-test score was 60, while the average post-test score increased significantly to 80.67. An average increase of 20.67 points shows the program's success in increasing students' knowledge and appreciation of local history. This data is supported by qualitative feedback which shows an increase in student enthusiasm and interest in historical material. This program not only enriches students' understanding, but also fosters pride in local cultural heritage. It is hoped that the long-term impact of this program will be to form a young generation that has a high historical awareness and is able to preserve their cultural heritage. The success of this program can be a model for other schools in developing similar programs to strengthen local history education.

Abstract. Menghargai Masa Lalu: Sosialisasi Sejarah Lokal untuk Membentuk Generasi yang Berintegritas di SMA 2 Majene bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sejarah lokal. Program ini melibatkan kombinasi pembelajaran di kelas dan kegiatan lapangan, termasuk kunjungan ke situs-situs bersejarah serta dialog dengan ahli sejarah dan warga setempat. Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan pre-test dan post-test terhadap 30 siswa peserta program. Rata-rata nilai pre-test adalah 60, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat signifikan menjadi 80.67. Peningkatan rata-rata sebesar 20.67 poin menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan apresiasi siswa terhadap sejarah lokal. Data ini didukung oleh umpan balik kualitatif yang menunjukkan peningkatan antusiasme dan minat siswa terhadap materi sejarah. Program ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan kebanggaan akan warisan budaya lokal. Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah yang tinggi dan mampu melestarikan warisan budaya mereka. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengembangkan program serupa untuk memperkuat pendidikan sejarah lokal.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Sejarah adalah jendela ke masa lalu yang membuka wawasan kita terhadap perjalanan manusia, peristiwa penting, dan warisan budaya yang membentuk identitas kita. Namun, dalam era modern ini, terkadang sejarah lokal menjadi terpinggirkan di tengah kegemerlapan informasi global yang terus berkembang. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengembangkan apresiasi terhadap sejarah lokal, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang memperkaya pemahaman kita akan asal-usul dan perkembangan suatu daerah.

SMA Negeri 2 Majene memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap sejarah lokal mereka. Namun, sering kali kurikulum yang terbatas dan keterbatasan sumber daya menghalangi pengajaran sejarah lokal yang mendalam. Inilah mengapa program pelatihan dan penyuluhan menjadi penting dalam mengisi kesenjangan ini.

Wilayah Majene memiliki warisan sejarah yang kaya, mulai dari peninggalan arkeologis hingga tradisi lisan yang turun temurun. Melalui program pelatihan, siswa dapat diajak untuk menjelajahi situs-situs bersejarah, mendengarkan cerita dari para tetua, dan mempelajari artefak yang mencerminkan kehidupan masa lalu. Ini tidak hanya akan memperdalam pengetahuan mereka tentang sejarah lokal, tetapi juga akan menghidupkan kembali kebanggaan akan identitas mereka sebagai warga Majene.

Mengenal sejarah lokal bukan hanya soal mengumpulkan fakta-fakta, tetapi juga tentang membangun koneksi emosional dengan tanah tempat kita berpijak. Melalui penyuluhan, siswa dapat merasakan secara langsung bagaimana sejarah lokal telah membentuk komunitas mereka saat ini. Mereka dapat merasakan kebanggaan dan rasa memiliki yang lebih kuat terhadap kampung halaman mereka, serta menjadi agen perubahan yang peduli akan pelestarian warisan budaya mereka (Abdullah, 2024).

Pemahaman akan sejarah lokal tidak hanya penting bagi siswa secara pribadi, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami akar sejarah mereka, masyarakat dapat lebih memahami perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar mereka dan menghargai peran mereka dalam menyumbang kepada masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, program pelatihan dan penyuluhan tidak hanya berdampak pada generasi sekarang, tetapi juga generasi yang akan datang.

Sebagai bagian dari proses pendidikan, menghargai sejarah lokal juga dapat memperkaya identitas budaya siswa. Dengan memahami asal-usul dan perkembangan budaya mereka, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan tradisi dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa hormat terhadap keberagaman budaya di sekitar mereka, menciptakan pondasi yang kuat untuk masyarakat yang inklusif dan toleran (Rijal, 2019).

Program pelatihan dan penyuluhan sejarah lokal untuk siswa SMA Negeri 2 Majene adalah langkah penting dalam memperkuat apresiasi terhadap warisan sejarah mereka. Dengan menggali kekayaan sejarah, memperkuat koneksi emosional, dan meningkatkan pemahaman yang lebih luas, siswa tidak hanya akan menjadi pembelajar yang lebih baik, tetapi juga warga yang lebih terhubung dengan akar budaya mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang memperkaya dan memperkuat komunitas mereka, sambil menghargai masa lalu yang telah membentuk mereka menjadi apa yang mereka adalah hari ini (Kuswono et al., 2021).

Pendidikan pada era kontemporer dihadapkan pada tantangan yang unik. Siswa-siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang semakin terhubung global cenderung kehilangan kontak dengan akar budaya dan sejarah lokal mereka. Fenomena ini tidak terbatas pada Majene, melainkan mencakup banyak komunitas di seluruh dunia yang terkena dampak serupa dari arus globalisasi yang kuat. Oleh karena itu, perlunya pemulihan dan pelestarian sejarah lokal menjadi semakin mendesak (Wiyanarti et al., 2020).

Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan identitas. Dalam konteks ini, sejarah lokal tidak hanya menjadi pelajaran tentang masa lalu, tetapi juga jendela bagi siswa untuk memahami nilai-nilai, tradisi, dan kebijaksanaan leluhur mereka. Dengan memahami sejarah lokal, siswa dapat mengembangkan rasa hormat terhadap warisan budaya mereka sendiri (Supardi, 2014).

Sejarah lokal adalah cermin dari perjalanan sebuah komunitas. Dalam kasus SMA 2 Majene, menanamkan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah lokal tidak hanya tentang memperkuat identitas budaya siswa, tetapi juga tentang membentuk karakter mereka. Integritas moral adalah salah satu aspek kunci dari pendidikan yang komprehensif, dan pengenalan siswa terhadap sejarah lokal dapat memainkan peran penting dalam

membangun landasan integritas tersebut.

Meskipun pentingnya sosialisasi sejarah lokal, implementasinya tidaklah mudah. Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, mulai dari kurangnya sumber daya hingga kurikulum yang terkadang terbatas. Namun demikian, di tengah tantangan tersebut, ada pula peluang besar untuk memanfaatkan teknologi dan kolaborasi dengan masyarakat lokal untuk memperkuat program-program ini.

Metode

Program pelatihan dan penyuluhan sejarah lokal untuk siswa SMA Negeri 2 Majene dapat dilaksanakan melalui serangkaian langkah yang terstruktur dan terarah. Berikut adalah metode pelaksanaan yang dapat diadopsi: (a) Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Program, mulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan program. Lakukan penelitian tentang tingkat pemahaman siswa terhadap sejarah lokal, serta tentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai melalui program ini. Tujuan dapat mencakup peningkatan pemahaman, penanaman rasa kebanggaan akan sejarah lokal, dan memperkuat identitas budaya. (b) Pengembangan Materi Pembelajaran, berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kembangkan materi pembelajaran yang sesuai dan menarik. Materi dapat mencakup presentasi, aktivitas interaktif, kunjungan lapangan ke situs bersejarah, dan sesi diskusi dengan para ahli sejarah lokal. Pastikan materi dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan menarik minat siswa. (c) Pelatihan bagi Guru dan Fasilitator Sebelum program dimulai, lakukan pelatihan bagi guru dan fasilitator yang akan terlibat dalam pelaksanaan program. Berikan mereka pemahaman mendalam tentang materi yang akan diajarkan, teknik pengajaran yang efektif, serta keterampilan dalam mengelola sesi penyuluhan dan diskusi. (d) Sosialisasi dan Pengumpulan Peserta Lakukan sosialisasi tentang program kepada siswa, orang tua, dan masyarakat secara luas. Ajak siswa untuk mendaftar sebagai peserta program melalui berbagai saluran komunikasi, seperti pengumuman di sekolah, media sosial, dan surat pemberitahuan kepada orang tua. (e) Implementasi Program, jalankan program pelatihan dan penyuluhan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sediakan waktu yang cukup untuk setiap sesi pembelajaran, dan pastikan suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Libatkan siswa secara aktif melalui diskusi, permainan peran, atau

proyek kolaboratif.

Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah program selesai, lakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan dan dampaknya. Mintalah umpan balik dari peserta, guru, dan fasilitator untuk mengevaluasi keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Gunakan hasil evaluasi ini untuk meningkatkan dan mengembangkan program di masa mendatang. Berikan dukungan dan pembinaan kepada siswa yang menunjukkan minat dan potensi dalam mempelajari sejarah lokal. Selain itu, pertimbangkan untuk mengembangkan kegiatan atau program lanjutan yang dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap sejarah lokal, seperti klub sejarah atau proyek penelitian.

Dengan mengikuti metode pelaksanaan ini dengan teliti dan terencana, program pelatihan dan penyuluhan sejarah lokal untuk siswa SMA Negeri 2 Majene dapat menjadi suatu pengalaman yang bermakna dan memperkaya bagi semua pihak yang terlibat.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pelatihan dan penyuluhan sejarah lokal di SMA Negeri 2 Majene adalah sebuah upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai sejarah dan budaya kepada generasi muda. Program ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang lebih sadar dan bangga akan identitas lokal mereka. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan lebih lanjut mengenai berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan program ini, mulai dari latar belakang pentingnya sejarah lokal, metode yang digunakan, hasil yang diharapkan, hingga dampak jangka panjangnya.

Latar belakang pelaksanaan program ini berangkat dari kenyataan bahwa pendidikan sejarah di sekolah seringkali lebih berfokus pada sejarah nasional dan internasional, sementara sejarah lokal cenderung terabaikan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya dan sejarah di lingkungan sekitar. Padahal, sejarah lokal memegang peranan penting dalam membentuk identitas dan karakter masyarakat. Sejarah lokal mengandung kisah-kisah yang dapat memberikan kebanggaan, inspirasi, serta pembelajaran berharga bagi generasi muda.

Program pelatihan dan penyuluhan sejarah lokal di SMA Negeri 2 Majene dirancang untuk

mengatasi keterbatasan ini dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan kontekstual. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup kombinasi antara pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan lapangan. Pembelajaran di dalam kelas meliputi presentasi dan diskusi yang mendalam mengenai peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi di Majene dan sekitarnya. Materi disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif, menggunakan multimedia dan bahan-bahan pendukung seperti foto-foto, peta, dan dokumen-dokumen sejarah.



Kegiatan lapangan menjadi bagian penting dari program ini. Siswa diajak mengunjungi situs-situs bersejarah di Majene, seperti peninggalan arkeologis, bangunan bersejarah, dan museum lokal. Melalui kunjungan ini, siswa dapat melihat langsung bukti-bukti sejarah yang ada dan merasakan atmosfer masa lalu. Selain itu, mereka juga berkesempatan untuk berdialog dengan para ahli sejarah lokal dan warga setempat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah daerah tersebut. Interaksi ini memperkaya pemahaman siswa dan menambah dimensi emosional dalam pembelajaran mereka.

Penyuluhan sejarah lokal juga melibatkan aktivitas yang mengasah kreativitas dan keterampilan siswa. Misalnya, siswa diajak untuk membuat proyek penelitian kecil-kecilan mengenai topik sejarah lokal yang mereka minati. Proyek ini bisa berupa penulisan esai, pembuatan video dokumenter, atau pameran mini. Dengan terlibat langsung dalam penelitian, siswa belajar untuk mencari dan mengolah informasi secara kritis, serta menyajikan temuan mereka dengan cara yang menarik dan informatif.



Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah peningkatan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sejarah lokal. Siswa diharapkan tidak hanya mengetahui fakta-fakta sejarah, tetapi juga memahami konteks dan makna di balik peristiwa-peristiwa tersebut. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebanggaan akan warisan budaya lokal. Dengan mengenal lebih dekat sejarah daerah mereka, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan komunitas dan identitas mereka.

Dampak jangka panjang dari program pelatihan dan penyuluhan sejarah lokal ini sangat signifikan. Pertama, program ini dapat membantu membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah yang tinggi dan mampu menghargai warisan budaya. Kesadaran ini penting untuk menjaga dan melestarikan situs-situs bersejarah serta tradisi budaya yang ada. Kedua, program ini dapat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Dengan mengetahui sejarah bersama, warga dapat merasa lebih terhubung dan memiliki rasa solidaritas yang lebih kuat.

Selain itu, program ini juga dapat berkontribusi pada pembangunan karakter siswa. Sejarah lokal seringkali mengandung nilai-nilai kebijaksanaan, keberanian, dan keteladanan yang dapat menjadi inspirasi bagi siswa. Misalnya, kisah perjuangan tokoh-tokoh lokal dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dapat memberikan contoh konkret tentang pentingnya kerja keras, ketekunan, dan semangat juang. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam membentuk karakter generasi muda yang tangguh dan berintegritas.

Pelaksanaan program ini juga memerlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan masyarakat luas. Pemerintah daerah dapat berperan dalam menyediakan dana dan fasilitas yang diperlukan, serta memfasilitasi akses ke situs-situs bersejarah dan sumber daya lainnya. Institusi pendidikan, khususnya guru dan staf sekolah, memainkan peran kunci dalam merancang dan mengimplementasikan program ini dengan efektif. Masyarakat luas, terutama para ahli sejarah dan warga setempat, dapat berkontribusi dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka.

Dalam proses pelaksanaannya, program ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya minat siswa, dan kesulitan dalam mengakses situs-situs bersejarah. Oleh karena

itu, diperlukan strategi yang kreatif dan inovatif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Misalnya, penggunaan teknologi informasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan akses. Melalui platform digital, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara online, mengikuti tur virtual ke situs-situs bersejarah, dan berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif secara daring.

Selain itu, penting untuk melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dalam berbagai aspek program, seperti pemilihan topik penelitian, perancangan kegiatan, dan evaluasi, mereka akan merasa lebih termotivasi dan memiliki rasa kepemilikan terhadap program ini. Pendekatan partisipatif ini juga dapat membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama di kalangan siswa.

Sebagai kesimpulan, pelaksanaan program pelatihan dan penyuluhan sejarah lokal di SMA Negeri 2 Majene adalah inisiatif yang penting dan relevan dalam konteks pendidikan masa kini. Program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang sejarah lokal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebanggaan, identitas budaya, dan karakter yang kuat. Melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, program ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi siswa, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Diharapkan, inisiatif ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan program serupa, sehingga warisan sejarah dan budaya lokal dapat terus dilestarikan dan diapresiasi oleh generasi mendatang.

Keberhasilan program pelatihan dan penyuluhan sejarah lokal di SMA Negeri 2 Majene, digunakan metode pre-test dan post-test. Metode ini melibatkan pengukuran pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sejarah lokal sebelum dan setelah mengikuti program. Berikut adalah langkah-langkah dan data hasil pre-test dan post-test yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan program.

Analisis Data

Rata-rata Nilai Pre-Test dan Post-Test:

Rata-rata nilai pre-test:

$$(60+55+70+65+50+60+75+55+65+60+50+55+60+65+70+55+60+50+55+60+70+65+60+55+50+65+60+55+50+55) / 30 = 60$$

Rata-rata nilai post-test:

$$(80+75+85+90+70+85+90+80+85+75+70+80+85+90+90+75+80+70+80+85+90+85+80+75+70+85+80+75+70+80) / 30 = 80.67$$

Peningkatan Rata-rata Nilai:

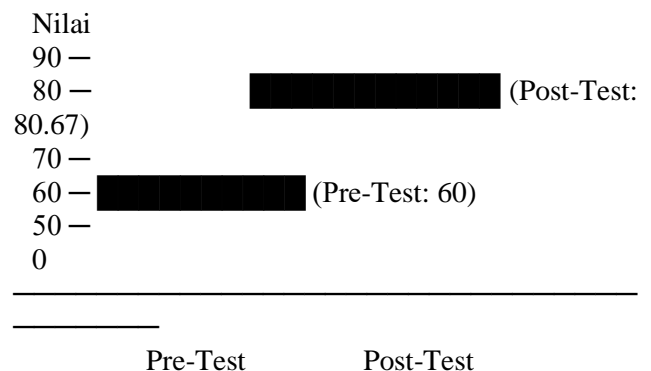
$$\text{Peningkatan rata-rata nilai} = \text{Rata-rata nilai post-test} - \text{Rata-rata nilai pre-test} = 80.67 - 60 = 20.67$$

Analisis Kualitatif:

Berdasarkan hasil post-test, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sejarah lokal. Skor rata-rata yang meningkat menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti program.

Selain peningkatan skor, observasi dan umpan balik kualitatif menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan tertarik terhadap materi sejarah lokal. Mereka mampu menghubungkan informasi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan menunjukkan kebanggaan akan warisan budaya mereka.

Rata-rata Nilai Pre-Test dan Post-Test



Kesimpulan

Data pre-test dan post-test menunjukkan bahwa program pelatihan dan penyuluhan sejarah lokal di SMA Negeri 2 Majene berhasil meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sejarah lokal. Peningkatan rata-rata nilai sebesar 20.67 poin merupakan indikasi yang kuat bahwa metode yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan program. Selain itu, analisis kualitatif memperkuat temuan kuantitatif dengan menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan minat siswa terhadap sejarah lokal. Dengan demikian, program ini dapat dianggap berhasil dalam menanamkan nilai-nilai sejarah dan budaya kepada siswa, serta memperkuat identitas lokal mereka.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Rektor UNM beserta jajaran LP2MP UNM, Pemerintah Kabupaten Majene, SMA Negeri 2 Majene selaku mitra dalam pengabdian ini, MGMP Sejarah kabupaten majene,

Asosiasi guru sejarah se Indonesia cabang majene.
Masyarakat sejarawan Indonesia Sulawesi Barat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, T. (2024). *Sejarah lokal di Indonesia*. UGM PRESS.
- Kuswono, K., Sumiyatun, S., & Setiawati, E. (2021). Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah di Indonesia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 6(2), 206–209.
- Rijal, S. (2019). *Book-Potensi Sejarah Dan Budaya Mandar Dalam Perspektif Pariwisata*. Politeknik Pariwisata Makassar.
- Supardi, S. (2014). Pendidikan multikultural dalam pembelajaran sejarah lokal. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Wiyanti, E., Supriatna, N., & Winarti, M. (2020). Pengembangan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran sejarah yang kontekstual. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 67–74.